

BEDAH BUKU & REKACIPTA BUDAYA DEMOKRASI

Pendidikan Warga sebagai Ko-Kreator Demokrasi

Membangun Ekosistem Pendidikan Publik & Kebudayaan Demokrasi dari Akar Rumput

Dr. Anastasia Jessica Adinda Susanti

Penyunting: **Anita Lie & Melani Budianta**

Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia | AIPI & BPIP (2026)

Identitas & Konteks Buku

Identitas Publikasi

Judul Buku: Pendidikan Warga sebagai Ko-Kreator Demokrasi

Penyunting: Anita Lie & Melani Budianta

Kata Pengantar: Prof. M. Amin Abdullah

Penulis Kontributor: Haryatmoko, Anindito Aditomo, Shidarta, Anita Lie, Zita Wahyu Larasati, Lian Gogali, Maria Filiana Tahu, Ibe Karyanto, Servaniandei Satyaprawira, Benyamin Lumy, Yunita T. Winarto, Nandang Heryana, Widie Nurmahmudy

Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, AIPI, BPIP

Konteks Seri Rekacipta

Buku ini merupakan **Buku ke-2 dari 3 Seri Buku Rekacipta Budaya Demokrasi** hasil FGD Komisi Kebudayaan AIPI bekerja sama dengan BINUS dan FISIP UI:

- **Seri 1:** Desain Ulang Demokrasi Indonesia: Reaktualisasi Musyawarah-Mufakat
- **Seri 2:** Pendidikan Warga sebagai Ko-Kreator Demokrasi
- **Seri 3:** Teologi Publik, Solidaritas Sosial, dan Demokrasi

Latar Belakang: Krisis Demokrasi

Ancaman Peluruhan dari Dalam

- **Kemunduran Indeks Demokrasi:** Indonesia mengalami fenomena *flawed democracy* (demokrasi cacat) dengan tekanan pada kebebasan berpendapat.
- **How Democracy Ends/ Dies (David Runciman / Levitsky & Ziblatt):** Demokrasi modern tidak runtuh seketika lewat kudeta militer, melainkan membusuk dari dalam melalui proses politik formal.
- **Pseudo-Demokrasi:** Pemimpin dipilih secara sah melalui pemilu, namun melemahkan norma dan institusi hukum secara bertahap.



Tesis Utama: Warga Ko-Kreator

Pergeseran Paradigma

Demokrasi bukan sekadar peristiwa pemilu periodik. Warga negara **bukanlah konsumen pasif** atau objek politik, melainkan **produsen dan Ko-Kreator demokrasi**.

Demokrasi hidup di akar rumput melalui kerja publik, ruang deliberasi, serta gerakan komunitas yang memperjuangkan keadilan bersama.

3 Pertanyaan Kunci Buku

- **Kompetensi:** Kompetensi warga apa yang ditargetkan melalui pendidikan publik berbasis komunitas yang telah dilakukan?
- **Ekosistem:** Bagaimana ekosistem pendidikan publik dibangun untuk meningkatkan kompetensi demokratis?
- **Tantangan Masa Depan:** Bagaimana gerakan publik menjawab tantangan demokrasi Indonesia ke depan?

Demokrasi

Penolakan

Yunani Kuno: demokrasi tidak dianjurkan (misal Plato) karena skeptis dengan kompetensi warga negara.

Modern: pandangan demokrasi sebagai yang memaksakan kehendak mayoritas kepada minoritas (Thomas Jefferson: mob rule)
(Anindito Aditomo, 56).

Unsur Demokrasi

- Adanya sistem pengaturan dalam pembagian kekuasaan dan pengawasannya (bandingkan dengan aristokrasi, absolutism, atau tirani)
- Sistem representasi (demokrasi modern)
- Metode rasional dalam mengorganisasi kepentingan-kepentingan berbagai kelompok atau komunitas
- Pengaturan hukum secara adil dan fair atas hak dan kewajiban warga negara
(Haryatmoko, 21)

Mind Map: Ekosistem Demokrasi

WARGA SEBAGAI KO-KREATOR DEMOKRASI

Subjek Aktif • Kerja Publik • Kesadaran Kritis • Kesejahteraan Bermartabat

PILAR 1

Nalar & Metode Kritis

- › Logika Abduksi
- › Design Thinking
- › Analisis Wacana Kritis (CDA)
- › Berpikir Komputasional

PILAR 2

Nilai & Kebudayaan

- › Tri-Kon Dewantara
- › Seni & Pengolahan Rasa
- › Intelektual Organik
- › Deliberasi Publik

PILAR 3

Laboratorium Akar Rumput

- › Sekolah Perempuan Poso/Yabiku
- › Sanggar Anak Akar / BOLA
- › Warung Ilmiah Lapangan
- › Program Maca Kahanan

PILAR 4

Dampak & Visi Masa Depan

- › Masyarakat Bermartabat
- › Imagined Community Baru
- › Keadilan Gender & Pangan
- › Respon Media Digital

Metode Menumbuhkan Nalar Kritis



Design Thinking

Model pemecahan masalah konkret berorientasi kebutuhan warga, menggabungkan empati sosial dengan pendekatan komputasional yang terstruktur.

(Haryatmoko, 2026)



Logika Abduksi

Metode penalaran yang merumuskan kesimpulan atau solusi paling tepat dari realitas lapangan, melatih warga mengambil keputusan terbaik di tengah krisis.

(Haryatmoko, 2026)



Analisis Wacana Kritis

Membongkar ideologi dibalik bahasa (Teks Mikro, Kognisi Sosial, Konteks Makro). Menyadarkan bahwa bahasa media dan elit politik tidak pernah netral.

(Haryatmoko; Shidarta, 2026)

Kebudayaan, Nilai & Deliberasi

Sintesis Tri-Kon Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan kewargaan diterapkan lintas ekosistem (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) melalui tiga prinsip:

- **Konsentrisitas:** Berakar kuat pada latar belakang budaya lokal.
- **Konvergensi:** Terbuka menuju nilai solidaritas kemanusiaan sejagat.
- **Kontinuitas:** Belajar berkelanjutan seumur hidup.

Anita Lie, 2026

Deliberasi & Intelektual Organik

Bukan Dominasi Elit: Kebijakan publik harus dirumuskan melalui deliberasi warga (personal, komunitas, dan ruang publik media). (Aditomo, 2026)

Seni & Peran Akademisi: Seni menjadi media pengolahan rasa yang mendorong transformasi sosial. Mahasiswa dan akademisi berperan sebagai *intelektual organik* (Chomsky) penumbuh kesadaran kritis. (Zita Wahyu Larasati, 2026)

Praktik Akar Rumput: Gender



Sekolah Perempuan Mosintuwu

- Sekolah perempuan Mosintuwu (isu perempuan, budaya, layanan masy, kesehatan)
- Perempuan berperan dalam Upaya perdamaian. Perjumpaan mengubah prasangka antar suku.
- merubah anggapan masyarakat adalah penyebab konflik (Poso). Ada kepentingan ekonomi yang melibatkan kekerasan. (Market of Violence).
- Lulusan berkiprah di berbagai bidang (pemerintahan, kesehatan, umkm, dst) (Lian Gogali, 2026)



Yayasan Yabiku (NTT)

- Yayasan Amnaut Bife “Kuan” (Yabiku)
- Pendampingan perempuan dan anak-anak, isu anti-kekerasan di NTT
- Pendidikan : tidak hanya mendorong kemajuan seseorang, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan Bersama
- Tantangan untuk komunitas perempuan: budaya patriarki dan pelibatan laki-laki dalam kerja-kerja mewujudkan keadilan gender

(Maria Filiana Tahu, 2026)

Perlindungan Hak Anak Marginal

Sanggar Anak Akar

- Sanggar Anak Akar
- Pendidikan anak “pinggiran” (korban/survivor tindak kekerasan)
- Relasi asimetris orang dewasa dan anak
- Kekerasan baik kultural, struktural dan fisik
- Memberikan ruang aman dan nyaman bagi anak-anak pinggiran
- Pendidikan dilihat sebagai Gerakan kebudayaan menghormati hak dan martabat anak.
- Mendidik demokrasi dengan mendasarkan pada kesepakatan. Sistem representasi melalui Dekan (wakil) anak, belajar menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari.

(Ibe Karyanto, 2026)

Metode BOLA

- Pendampingan anak jalanan.
- Pendidikan demokrasi melalui pendekatan BOLA (bermain olah raga lindungi anak)
- Membangun budaya partisipasi dan mengembangkan kompetensi
- (Servaniandei Satyaprawira, 2026)



Sains Kerakyatan & Literasi

Warung Ilmiah Lapangan

Petani sebagai Peneliti: Yunita Winarto & Nandang Heryana mengenalkan logika abduksi agar petani mengukur curah hujan, mengamati agroekosistem, dan mengakses layanan iklim mandiri.

Membebaskan petani dari ketergantungan teknologi luar dan menumbuhkan daya imajinasi masa depan pangan berbasis sains kerakyatan.

(Yunita T. Winarto dan Nandang Heryana, 2026)

Maca Kahanan

Membaca Situasi Sosial: Maca Kahanan, Program Literasi untuk Warga

Sekolah keaksaraan, mengurangi jumlah buta aksara

Literasi kewargaan adalah kemampuan warga untuk 'membaca keadaan' (*Maca Kahanan*), memahami ketimpangan struktur sosial, dan bertindak secara kolektif.

(Widie Nurmahmudy, 2026)

Kontribusi: Imagined Community

2026

Rekacipta Demokrasi Indonesia

Membangun Imajinasi Bersama

- Mengutip teori Benedict Anderson tentang *Imagined Community*, komunitas terbayang
- komunitas yang dikonstruksikan secara sosial, dibayangkan oleh orang-orang yang merasa diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut
- seluruh praktik pendidikan publik dalam buku ini adalah upaya membangun imajinasi kolektif tentang masyarakat demokratis yang diimpikan.
- Gambaran mental bangsa bukan sesuatu yang sudah selesai/fixed, tapi dinamis/ terus berubah—dulu imajinasi menumbangkan kolonialisme. Sekarang?
- menuju imajinasi ko-kreator demokrasi yang berkeadilan sosial, inklusif, dan bermartabat.

REFLEKSI & DISKUSI

Yang Belum dieksplorasi

Catatan Kritis Eksplorasi Masa Depan:

Bagaimana teknologi digital, kecerdasan buatan, dan media sosial dapat diintegrasikan ke dalam ekosistem pendidikan warga tanpa terperangkap dalam disinformasi?

“Warga bukan objek, melainkan ko-Kreator Demokrasi”

Image Sources



<https://www.mosintuwu.com/2015/11/11/festival-sekolah-perempuan-desa-membangun-membangun-desa-dengan-perempuan/>

Source: www.mosintuwu.com



<https://ttu.inews.id/read/289167/direktur-yabiku-ntt-presentasikan-hasil-yang-dicapai-i-wil-project-selama-5-tahun>

Source: asiapacific.unwomen.org



<https://www.kompasiana.com/odishalahuddin/552e00b86ea834b4188b4578/swarga-di-khatulistiwa-dari-sanggar-anak-akar>

Source: asiafoundation.org



<https://asiapacific.unwomen.org/sites/default/files/2026-04/id-20260465955-20260463322-image001-1679px.jpg>

Source: asiapacific.unwomen.org

Daftar Pustaka

- Anderson, B. (2006). *Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism* (Rev. ed.). Verso.
- Lie, A., & Budianta, M. (Eds.). (2025). *Pendidikan warga sebagai ko-kreator demokrasi*. Yayasan Obor Indonesia & Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI).
- Levitsky, S., & Ziblatt, D. (2018). *How democracies die*. Crown.
- Runciman, D. (2018). *How democracy ends*. Basic Books.